Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi Volume 4 No. 1 Januari 2019

DAMPAK WISATA BAHARI PANTAI HOGA TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI DESA FURAKE KECAMATAN KALEDUPA KABUPATEN WAKATOBI

Ahmad Rizal[1]

[1]Alumni Pendidikan Geografi Universitas Halu Oleo

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pengembangan wisata bahari pantai Hoga terhadap perekonomian masyarakat di Desa Furake Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi.Metode pengumpulan data dimulai dari observasi penelitian dan wawancara langsung pada sasaran penelitian dan dokumentasi. Selanjutnya hasil penelitian dianalisis melalui metode deskriptif kualitatif dengan 4 komponen analisis yakni editing data, sortir, tabulasi dan interpretasi.Hasil penelitian diperoleh bahwa sebelum pengembangan obyek wisata aktivitas ekonomi masyarakat pada umumnya sebagai petani dan nelayan,namun sesudah pengembangan obyek wisata melalui penyediaan sarana dan prasarana kemudian hubungan antara masyarakat dengan wisatawan yang akrab sehingga meningkatkan jumlah pengunjung, aktivitas ekonomi masyarakat bertambah yakni sebagai pedagang (kios/kantin) dan penginapan, meningkatkan pendapatan masyarakat secara signifikan.Dengan demikian pengembangan obyek wisata memberikan dampak yang positif bagi peningkatan perekonomian masyarakat di Desa Furake.Hasil tersebut menyimpulkan bahwa obyek wisata pantai Hoga memberikan dampak yang lebih baik antara lain dapat menambah aktivitas ekonomi dan pendapatan masyarakat di Desa Furake Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi.

Kata Kunci: Obyek Wisata Pantai, proses, Aktivitas dan Pendapatan Masyarakat

Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi Volume 4 No. 1 Januari 2019

THE IMPACT OF MARINE TOURISM IN HOGA BEACH TO COMMUNITY ECONOMY IN FURAKE VILLAGE, KALEDUPA DISTRICT, WAKATOBI REGENCY.

Ahmad Rizal[1]

[1]Alumni Of Halu Oleo University Geography Education

Abstract : This study aims to determine the impact of Marine Tourism in Hoga Beach development on the community economy in Furake Village, Kaledupa District, Wakatobi Regency. Data collection method starts from research observations and interviews directly with the research and documentation targets. Furthermore, the results of the study were analyzed through qualitative descriptive methods with 4 components of analysis namely data editing, sorting, tabulation and interpretation. The results obtained that before the development of tourism economic activities of the community in general as farmers and fishermen, but after the development of tourism objects through the provision of facilities and infrastructure, then the relationship between the community and tourists who are familiar so as to increase the number of visitors, the economic activity of the community increases as traders (kiosks / canteen) and lodging, significantly increasing people's income. Thus the development of tourism objects has a positive impact on improving the economy of the community in Furake Village. These results conclude that Hoga beach tourism has a better impact, among others, can increase economic activity and income of the people in Furake Village, Kaledupa District, Wakatobi Regency.

Keywords: Beach Tourism Objects, Processes, Activities and Income The Community

PENDAHULUAN

Kegiatan pariwisata merupakan salah satu bentuk aktivitas manusia, seperti di jelaskan oleh Todaro, *el, al,* (1985 dalam serin 2004) yang mengklasifikasikan aktivitas mana menjadi lima hal yaitu rekreasi, kebutuhan fisik, spiritual, pekerjaan dan pendidikan, serta tugas-tugas keluarga dalam kemasyarakatan. Perkembangan ekonomi dalam suatu daerah akan memberikan kekuatan bagi perekonomian nasional, oleh sebab itu laju pertumbuhan ekonomi dan peran serta pelaku ekonomi diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam membangun perekon omian masyarakat yang merupakan bagian dari pertumbuhan ekonomi nasional. Kegiatan ekonomi mencakup berbagai aspek kehidupan yang menghasilkan barang dan jasa.

Pariwisata bahari merupakan kegiatan rekreasi menikmati keindahan lingkungan alam dan atraksi wisata yang ada di wilayah pesisir dan lautan. Kegiatan parawisata bahari tersebut dilakukan secara langsung dan tidak langsung memanfaatkan wilayah pesisir dan lautan (Nurisjah, 2011). Pemanfaatan sumber daya alam menjadi objek ekonomi telah dilakukan oleh masyarakat untuk

memberikan nilai tambah dalam memenuhi kehidupan masyarakat seperti objek wisata. Bidang parawisata yang di bentuk oleh pemerintah ditujukan untuk menyediakan sarana dan prasarana wisata yang dilengkapi dengan penginapan, transportasi dan sarana umum lainnya yang dapat memberikan kontribusi bagi kedua pihak baik bagi wisatawan, maupun bagi pengelola objek wisata.

Kawasan wisata sebagai daerah tujuan wisata (destinasi) harus menyediakan berbagai kebutuhan yang diperlukan oleh wisatawan agar tujuan kunjungan wisatawan dapat terpenuhi (Pitana dan Gayatri 2005 : 101).

Perkembangan obyek wisata di tanah air bukan lagi hal yang baru, bahkan sampai sekarang ini parawisata merupakan salah satu sumber pendapatan bagi negara dari para wisatawan domestik maupun manca negara. Disisi lain obyek wisata juga menjadi ajang untuk berbisinis atau tempat bertemunya para pelaku ekonomi dengan alasan berwisata seperti yang terjadi di pulau bali dan lombok serta obyek-obyek wisata lainnya.

Priasukmana (2001) mengemukak an bahwa pengembangan pariwisata di daerah mempunyai peranan untuk meningkatkan obyek wisata dan daya tarik wisata, menambah daerah tujuan wisata, menyediakan sarana dan prasar ana yang menunjang perjalanan dan persaingan wisatawan.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi dengan mengambil obyek pada salah satu obyek wisata Pantai Hoga sebagai obyek pengembangan wisata yang mempunyai keindahan laut dan pemandangan disekitar pesisir Pantai Hoga dan dilaksanakan pada bulan maret tahun 2018.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit sampel yang ciri-cirinya sudah di duga responden yang diambil dalam penelitian ini adalah kepala keluarga yang terlibat dalam kegiatan di kawasan obyek wisata pantai Hoga. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang bertempat tinggal dan melakukan kegiatan ekonomi disekitar Pantai Hoga sebanyak 23 kepala keluarga.

Sampel adalah bagian dari populasi yang mendapatkan perlakuan sama dengan penelitian dan secara keseluruhan mempunyai sifat yang sama dengan populasi. Metode penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan metode sensus, yaitu dengan mengambil secara keseluruhan populasi menjadi sampel yaitu sebanyak 23 kepala keluarga yang terdiri dari pemilik kantin/kios, pemilik rumah sewa/penginapan, penjual berbagai hiasan, penjual pakaian dan pekerja resort.

Jenis-Jenis Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder:

a) Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari pihak pengelola obyek wisata Pantai Hoga dan masyarakat melalui wawancara meliputi umur, pendidikan, aktivitas ekonomi, pendapatan dan sarana pendukung Pantai Hoga
b) Data sekunder adalah data yang bersumber dari Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Wakatobi dan Kantor Kecamatan Kaledupa

meliputi luas area Pantai Hoga, potensi wilayah, dan data ekonomi lainnya yang terkait dalam penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui :

a) Observasi yakni melakukan peninjauan secara langsung dilokasi penelitian.
b) Interview yaitu pengumpulan data dengan melakukan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang berkompoten memberikan data informasi, dalam hal ini penelitian mewawancarai Lurah, pengelolah wisata, dan masyarakat.
c) Dokumentasi yaitu mengadakan penelitian terhadap data-data yang telah di dokumentasikan pada Kantor Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi.

Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah di analisis dengan menggunakan alat analisis deskriptif kualitatif. Analisis ini untuk mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan data (Ramli, 2009). Analisisnya adalah membandingkan secara deskriptif keadaan responden sebelum dan sesudah pengembangan obyek wisata. Faktor yang dibandingkan adalah aktivitas ekonomi dan pendapatan.Sehingga dapat memberikan penjelasan tentang bagaimana Dampak Wisata Bahari Pantai Hoga Terhadap Perekonomian Masyarakat Pesisir Desa Furake Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi.

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Pantai Hoga adalah salah satu objek wisata yang indah dan menarik. Pantai Hoga terletak di Pulau Hoga Kecamatan Kaledupa, berjarak ± 15 menit dari Pulau Kaledupa, dan dapat ditempuh dengan menggunakan Speed boat dan Katinting. Pantai Hoga memiliki hamparan pasir putih yang bersih, air lautnya jernih, panorama bawah lautnya mempunyai beraneka ragam terumbu karang yang berwarna-warni, beberapa spesies ikan. Kawasan Wisata Bahari Pulau Hoga dimana keberadaanya terletak ditengah – tengah dua buah lautan besar yakni di sebelah barat dengan laut flores dan disebelah timur dengan laut Banda serta memliki berbagai jenis terumbu karang yang indah sebagai tempat bertelurnya ikan yang merupakan komoditi ekspor. Di sana juga terdapat laboratorium bawah laut. Sehingga tempat tersebut, tepat untuk dijadikan tempat beraktivitas snorkeling dan diving. Pantai Hoga memiliki beberapa sarana akomodasi yang berbentuk cottage milik masyarakat Kaledupa yang dikelola Operation Wallacea dengan tarif yang terjangkau.

HASIL PENELITIAN

1. Kondisi Perekonomian Responden Di Desa Furake Sesudah Adanya Pengembangan Obyek Wisata Pantai

a. Aktivitas Ekonomi Responden

Berdasarkan hasil wawancara dengan warga setempat mereka bekerja sebagai pedagang dan penyedia jasa dan lain-lain yang semuanya itu untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan. Adanya sumbermata pencaharian itu tentu akan

membuat mereka betah tinggal dikampung halaman serta dengan meningkatnya kunjungan wisatawan dapat merubah keadaan perekonomian responden kearah yang lebih baik dibanding sebelum adanya pengembangan obyek wisata. Berdasarkan hasil penelitian jenis aktivitas ekonomi tambahan responden sesudah adanya pengembangan obyek wisata pantai yang bergerak disektor pelayanan jasa kepariwisataan dimana responden telah mendapatkan pekerjaan tambahan yang akan menambah aktivitas responden kearah yang lebih baik dan akan menambah pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan sebelum adanya pengembangan wisata pantai.

b. Jumlah Penduduk

Hasil penelitian yang dilakukan pada Kantor Desa Furake Kecamatan Kaledupa diperoleh data jumlah penduduk Desa Furake pada tahun 2017 adalah sebanyak 196 jiwa yang terdiri dari 108 jiwa penduduk laki–laki dan 88 jiwa penduduk perempuan dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 103 kk. Dari jumlah penduduk tersebut,terdaftar dalam jumlah penduduk menurut kelompok umur seperti terlihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin Desa Furake Tahun 2017

No	Kelompok Umur	Jenis		Jumlah Jiwa	Presentase (%)
		Laki-laki	Perempuan		
1	29-40 tahun	38	18	56	28,57
2	40-50 tahun	47	39	86	43,87
3	>50 tahun	23	31	54	27,56
	Jumlah	**108**	**88**	**196**	**100 %**

Sumber: Kantor Desa Furake, 2017

Tabel 4.2 Jenis Aktivitas Ekonomi Responden Sesudah Adanya Pengembangan Obyek Wisata Pantai, Tahun 2017

NO	Aktivitas Ekonomi	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	Resort	2	8,70
2	Kantin	5	30,43
3	Penginapan	5	21,73
4	Dapur Umum (tukang masak)	3	13,05
5	Penjaga Bar	3	13,05
6	Pedagang dan Jasa (sewa kapal/speed boat)	2	8,70
7	Pembersih Sampah	3	4,34
	Jumlah	23	100

Sumber :Data Primer (diolah), April 2017

c. Pendapatan Responden

Pada bagian awal telah di kemukakan mengenai jumlah

pendapatan yang diperoleh masyarakat sebelum pengembangan obyek wisata pantai Hoga. Sebagaimana halnya dengan cirri pariwisata pada umumnya yaitu memberikan efek yang positif bagi masyarakat disekitar obyek wisata tersebut. Adanya obyek wisata maka masyarakat dapat memperoleh pekerjaan tambahan (sampingan). Kondisi ini mengakibatkan masyarakat akan memperoleh tambahan pendapatan, demikian pula yang terjadi di Desa Furake dengan di kembangkannya obyek wisata pantai baik pendapatan masyarakat setempat maupun sarana dan prasarana di Desa akan meningkat dan lebih baik.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa pendapatan responden umumnya diatas rata-rata dan mengalami peningkatan sesudah adanya pengembangan pariwisata pantai, hal ini disebabkan selain pendapatan pokok responden meningkat mereka juga mempunyai pendapatan lain dari pekerjaan sampingan yang lebih menguntungkan. Pekerjaan sampingan yang dimaksud seperti pedagang, serta masih banyak jasa-jasa lainnya yang dibutuhkan oleh para wisatawan. Untuk lebih jelasnya rata-rata jumlah pendapatan responden sesudah adanya pengembangan obyek wisata pantai, penulis sajikan pada Tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3 Rata-Rata Pendapatan Responden Setelah Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tahun 2017

No.	Pendapatan (Rp/Bulan)	Responden (KK)	Presentase (%)
1.	750.000,--800.000	-	-
2.	850.000,--900.000	-	-
3.	950.000,--1.000.000	4	17,39
4.	>1.000.000	19	82,61
	Jumlah	23	100

Sumber : Data diolah April 2017

2. Dampak Pengembangan Wisata Bahari Pantai Terhadap Perekonomian Masyarakat

Adanya pengembangan wisata pantai maka dampak perekonomian terlihat dari aktivitas masyarakat menunjukkan suatu perubahan kearah yang lebih baik, dimana sebelum pengembangan obyek wisata pantai aktivitas responden sebagian besar adalah petani dan nelayan serta yang lainnya sebagai pedagang, tukang kayu/batu dan wira swasta. Namun dengan adanya pengembangan obyek wisata pantai responden mendapatkan pekerjaan sampingan (tambahan) untuk menambah pendapatan.

Rekapitulasi keadaan aktivitas dan pendapatan responden sebelum dan sesudah pengembangan obyek wisata pantai penulis sajikan pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Perbandingan Aktivitas Ekonomi Responden Sebelum dan Sesudah Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tahun 2017

Aktivitas Ekonomi sebelum Pengembangan	Resp. (KK)	Pendapatan (Rp)	Aktivitas Ekonomi tambahan	Pendapatan (Rp)
Wiraswasta	2	2.000.000	Sewa Penginapan, Kios Sembako dan Penjual pakaian	4.000.000
		2.000.000		4.000.000
Petani	5	800.000	Kompressor (Jaga Mesin), Penjual (Baju, Perhiasan)	1.000.000
		900.000		2.500.000
		750.000		1.000.000
		750.000		1.000.000
		800.000		2.500.000
Pedagang	4	1.000.000	Pedagang dan penjaga Kantin	2.000.000
		1.500.000		3.000.000
		1.000.000		2.500.000
		1.500.000		2.500.000
Nelayan	8	900.000	Pedagang dan Pembersih sampah	2.500.000
		900.000		2.000.000
		850.000		2.000.000
		800.000		1.500.000
		800.000		1.500.000
		750.000		2.000.000
		900.000		2.000.000
		800.000		1.500.000
Tukang Kayu/Batu	4	900.000	Pedagang dan Jasa (sewa Speed Boat)	3.000.000
		1.000.000		2.500.000
		1.000.000		2.000.000
		1.000.000		3.000.000
Jumlah	**23**			

Sumber : Data Diolah, Juli 2018

PEMBAHASAN

Pengembangan kawasan wisata pantai adalah salah satu bentuk pengelolaan kawasan wisata yang berupaya dan bertujuan untuk memberikan manfaat terutama bagi perlindungan, pelestarian serta pemanfaatan potensi wisata dan jasa lingkungan sumber daya alam khususnya diwilayah pesisir pantai. Di lain pihak, masyarakat dapat merasakan manfaatnyas ecara langsung disektor kepariwisataan melalui terbukanya lapangan usaha yang menciptakan kesempatan kerja

baru serta mampu meningkatkan pendapatan baik bagi masyarakat. Pengembangan kawasan wisata bahari membutuhkan penentuan lokasi yang tepat dari setiap wilayah supaya tidak terjadi permasalahan kepentingan antara pertumbuhan pemukiman dengan kawasan wisata bahari yang dikelola dan dimanfaatkan bagi kegiatan rekreasi.

Penyelenggaraan kepariwisataan juga ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas, memeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendaya gunakan obyek dan daya tarik wisata diIndonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Perkembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Kegiatan pariwisata menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa. Selama berwisata, wisatawan akan melakukan belanja, sehingga secara langsung menimbulkan permintaan *(Tourism Final Demand)* pasar barang dan jasa. Selanjunya final demand wisatawan secara tidak langsung menimbulkan permintaan akan barang modal dan bahan baku *(Investmen Derived Demand)* untuk berproduksi memenuhi permintaan wisatawan akan barang dan jasa tersebut. Dalam usaha memenuhi permintaan wisatawan diperlukan investasi di bidang transportasi dan komunikasi, perhotelan dan akomodasi lain, industri kerajinan dan industri produk konsumen, industri jasa, rumah makan restoran dan lain-lain.

Sehubungan dengan pesatnya perkembangan pariwisata, pola pembangunan berkelanjutan tersebut sangat cocok diterapkan dalam pengembangan pariwisata ini bertujuan untuk melestarikan keberadaan pariwisata yang ada sekarang ini kepada generasi yang akan datang. Pembangunan pariwisata di fokuskan pada tiga aspek utama yaitu ekonomi, sosial-budaya, dan lingkungan.

Untuk mengetahui besarnya dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh suatu kegiatan, komponen-komponen dan fungsi sistem ekonomi beserta pranata lainnya perlu diperhatikan antara lain :

1) Bahwa system ekonomi tersusun atas hubungan timbale balik dari pelaku- pelaku ekonomi dan organisasi.
2) Bahwa sistem ekonomi mengatur perubahan dari persediaan bahan mentah menjadi barang jadi.
3) Bahwa sistem ekonomi menentukan distribusi dari barang dan jasa yang diperlukan.
4) Bahwa system ekonomi mempengaruhi persepsi ruang mengenai barang dan jasa yang dibutuhkan.

Pariwisata merupakan industri yang padat karya karena tenaga kerja sulit diganti dengan modal atau peralatan. Semua sektor akomodasi dikatakan relatif lebihp adat karya di bandingkan pada sektor lainnya, sehingga pariwisata sebagai sumber penciptaan lapangan pekerjaan. Pariwisata merupakan sumber pokok dari pekerjaan pada tingkat regional, akan tetapi jumlah dan jenis pekerjaannya bermacam-macam dan berbeda antar daerah dan tergantung pada struktur industry pariwisata, khususnya untuk pekerjaan musiman.

Hubungan antara pekerjaan dalam industri pariwisata dan pekerjaan rumah tangga harus dipertimbangkan. Apakah pekerjaan pariwisata merupakan pekerjaan pokok atau sementara saja. Kemudian begitu pula yang dibahas dalam penelitian ini, dengan adanya pengembangan wisata pantai maka dampak perekonomian terlihat dari aktivitas masyarakat menunjukkan suatu perubahan kearah yang lebih baik, dimana sebelum pengembangan obyek wisata pantai aktivitas masyarakat sebagian besar adalah petani dan nelayan serta yang lainnya sebagai pedagang, tukang kayu/batu dan wira swasta. Namun dengan adanya pengembangan obyek wisata pantai masyarakat mendapatkan pekerjaan sampingan (tambahan) untuk menambah pendapatan. Berdasarkan penelitian dikatakan meningkat dilihat dari persentase peningkatan rata-rata pendapatanyaitu 100%.

Pengembangan kawasan wisata bahari harus lebih diarahkan dan dipergunakan dalam upaya pengembangan kawasan wisata ramah lingkungan. Pengembangan kawasan wisata bahari juga perlu mengetengahkan factor kewaspadaan terhadap dampak lingkungan menjadi sangat penting, terutama dari kunjungan wisatawan yang tidak terkendali guna memelihara keberlanjutan kualitas lingkungan hidup khususnya dalam menjamin pembangunan dalam bidang ekonomi yang berkelanjutan. Bidang Lingkungan Hidup, pada dasarnya pengembangan pesisir adalah memanfaatkan kondisi lingkungan yang menarik. Jadi pengembangan wisata alam senantiasa keadaan baik dan tentu menghindari kerusakan. Perencanaan pariwisata yang baik, teratur dan terarah, secara tidak langsung lingkungan akan terjaga dengan baik.

Sektor pariwisata merupakan sector yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah. Usaha memperbesar pendapatan asli daerah, maka program pengembangan dan pendaya gunaan sumberdaya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Secara luas pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multi dimensi dari rangkaian suatu proses pembangunan.

Obyek wisata yang dikembangkan berupa obyek wisata budaya dan obyek wisata alam. Sebagian besar obyek wisata yang beradadi Kabupaten Wakatobi adalah obyek wisata alam, baik obyek wisata darat (agrowisata) maupun wisata pantai. Sedang obyek wisata budaya relative belum banyak dikembangkan dan belum ditangani secara optimal, misal seni-seni tradisional. Obyek wisata pantai sebagian belum dikembangkan secara maksimal oleh pemerintah Kabupaten Wakatobi dianggap sebagai sector yang mampu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Keseriusan penanganan sektor pariwisata maupun pembangunan secara tahunan pemerintah Kabupaten Wakatobi kususnya Kecamatan Kaledupa Desa Furake. Obyek wisata iniramai dikunjungi wistawan baik wisatawan mancanegara mupun wisatawan nusantara.

Oleh karena itu pariwisata perlu mendapat perhatian yang serius dari pembuat kebijakan dalam negeri dan perancang kesepakatan perdagangan internasional, mengingat pariwisata dimasa mendatang merupakan penyumbang besar kesejahteraan ekonomi dunia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai dampak wisata bahari pantai Hoga terhadap perekonomian masyarakat di Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dampak keberadaan obyek wisata pantai Hoga memberikan dampak positif terhadap aktivitas perekonomian masyarakat. Sebelum pengembangan wisata pantai Hoga, sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani dan nelayan, namun sesudah pengembangan obyek wisata pantai aktivitas ekonomi meningkat. Masyarakat mendapat pekerjaan tambahan sebagai pedagang makanan dan minuman serta penyedia jasa berupa fasilitas yang disewakan untuk wisatawan seperti resort, jasa speed boat dan penginapan.
2. Pengembangan obyek wisata pantai juga berdampak pada pendapatan masyarakat, dimana sebelum pengembangan obyek wisata pantai tingkat pendapatan responden masih tergolong rendah yaitu sebanyak 4 kepala keluarga atau 17,39 persen berpendapatan Rp.>1.000.000,-/bulan. Sesudah adanya pengembangan obyek wisata pantai pendapatan responden mengalami peningkatan yakni sebanyak 19 kepala keluarga atau 82,61 persen memiliki pendapatan Rp.>1.000.000,-/bulan. Jadi secara keseluruhan persentase rata-rata pendapatan adalah 100%.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, K., 2013, *"Dampak Perkembangan Wisata Bahari Terhadap Ekonomi Masyarakat Pesisir Kabupaten Batu Bara".* Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Medan.

Dahuri, et al. 2001. *Pengolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu.* Pradnya Paramita. Bogor.

Dara Windiarti, 1994, *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap kehidupan Sosial Di NTT.* Pendidikan Budaya Nusa Tenggara Timur. Kupang

.

Hadinoto, K., 1996, Perencanaan *Pengembangan Destinasi Pariwisata,* UI Press. Jakarta.

Hadipranoto. S. L., 2011. *"Dampak Pengembangan Wisata Bahari Pantai Nambo Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Wilayah Pesisir di Kelurahan Nambo Kecamatan Abeli Kota Kendari".* Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Haluoleo.

Gautama, I., G., A., G., O., 2011. *"Evaluasi Perkembangan Wisata Bahari di Pantai Sanur".* Program Studi Kajian Pariwisata Program Pasca sarjana Universitas Udayana Denpasar.

Irianto, 2011. *"Dampak Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Gili Trawangan Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara".* Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan. Vol. 7 No.3 November 2011 hal 188-196

Nurisjah, S., 2011. *"Rencana Pengembangan Fisik Kawasan Wisata Bahari di Wilayah Pesisir Indonesia".* Buletin Taman dan Lanskap Indonesia.

Pendit, N.S., 1986. *Ilmu Pariwisata, Sebuah Pengantar Perdana,* PT. Pradya Paramita. Jakarta.

Pitana, I Gede dan Gayatri, Putu G., 2005, *Sosiologi Pariwisata,* Yogyakarta : CV. Andi Offset.

Priasukmana, S. Dan R. Mohamad Mulyadin. 2001. *Pembangunan Desa Wisata : Pelaksanaan Undang-Undang Otonomi Daerah. Info Sosial Ekonomi.*

Ramli, 2009 *Materi Kuliah Statistik Program Studi Pendidikan Ekonomi dan PPKN,* Universitas Haluoleo. Kendari.

Risdawati, B., Boedijono, dan Dina Suryawati, 2013, *"Dampak Pembangunan Wisata Bahari Lamongan Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lamongan".* Fakultas Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.

Todaro, M.P., 1985. *Ilmu Ekonomi Bagi Negara-Negara Sedang Berkembang, Buku I,* Akademika Presindo, Jakarta.